

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat serta menciptakan lingkungan sehat, oleh karena itu kesehatan perlu dijaga, dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak (Nurmahmuda, 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu atas kesadaran sendiri untuk menolong dirinya di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam bidang kesehatan (Kemenkes, 2020). Pada masa pandemic *Covid-19* banyak masyarakat kurang menerapkan perilaku bersih dan sehat. Setiap individu dan keluarga harus menerapkan berbagai kegiatan yang dapat memutus rantai penyebaran pandemic *Covid-19* di Indonesia. Suatu kebiasaan yang dilakukan masyarakat di masa pandemic *Covid-19* tahun 2020 ini adalah kebiasaan PHBS saat di dalam rumah maupun di luar rumah. Sebelum adanya pandemic *Covid-19*, PHBS tidak terlalu dikenal oleh masyarakat dan bahkan masyarakat kurang maksimal menerapkannya untuk kebiasaan sehari - hari. Meningkatnya data virus *Covid-19* menunjukkan bahwa masyarakat kurang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Banyak masyarakat yang menyepelekan virus *Covid-19* ini, masih banyak masyarakat yang masih keluar rumah tidak memakai masker, masih berkerumun di tempat yang ramai, setelah berpergian jauh banyak masyarakat yang tidak mencuci tangan dengan sabun, dan kurangnya menjaga jarak. Dalam penyebaran virus Corona, penerapan PHBS ini adalah suatu cara yang paling efektif dalam mencegah infeksi dan penyebaran Virus Corona (Karo, 2020).

Persentase PHBS di Indonesia pada masa pandemic *Covid-19* masih tergolong rendah. Berdasarkan dari data, persentase penerapan PHBS di Indonesia sebesar 60,89 %. Di Jawa Timur termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang masih memiliki tingkat PHBS pada 2020 masih rendah yaitu 36,7% dari target 60% yang di tetapkan. Sekitar 115.000 kasus dikonfirmasi penyakit *Covid-19* yang disebabkan oleh *coronavirus novel 2019 (SARSCoV-2)* telah dilaporkan, termasuk sekitar 5.388 kematian di Indonesia. Pada tanggal 21 Januari 2021 terdapat 99 (19,96%) dari 496 kabupaten/kota yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker masih kurang dari 60% (Risksdas, 2020). Data *Covid-19* 22 Januari 2021 pasien positif 965.283 bertambah sebanyak 13.632, pada bulan April 2021 1.626.812 bertambah sebanyak 6.243 (Wati, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 15 Desember 2020 di Dusun Ringgit, Desa Kembang Ringgit, Kabupaten Mojokerto didapatkan data dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 4 dari 5 responden mengungkapkan bahwa tidak mengetahui cara pencegahan *Covid-19*. Dan 1 dari 4 responden mengatakan mengetahui cara pencegahan *Covid-19*. Responden 1 pengetahuannya seperti tidak mengetahui apa itu *Covid-19*, cara penyebaran *Covid-19*, tidak menerapkan perilaku pencegahan *Covid-19*, dengan tidak memakai masker saat berpergian dan tidak membawa *hand sinitizer*. Responden ke-2 pengetahuannya hanya sebatas mengetahui *Covid-19* berasal dari negara China namun tidak tahu cara penularan dan cara pencegahannya. Perilakunya seperti tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak saat keluar rumah. Responden ke-3 hanya mengetahui apa itu *Covid-19*, namun tidak tau cara pencegahan *Covid-19*, perilaku responden ke 3 tidak pernah mencuci tangan, dan tidak pernah memakai masker saat keluar dari rumah. Responden ke 4

pengetahuannya mengetahui apa itu *Covid-19* serta pencegahannya, perilaku yang ditunjukkan juga menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker dan selalu membawa *hand sinitizer*. Responden ke 5, tidak mengetahui sama sekali tentang *Covid-19*, dan cara pencegahannya serta penularannya dan tidak percaya dengan adanya *Covid-19*. Perilakunya tidak memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak

Pertambahan pasien terus berkurang namun angka kejadian terus meningkat. Masih sangat banyak masyarakat Indonesia yang belum paham akan pentingnya pola hidup dan sehat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang melakukan aktivitas tanpa memperdulikan tingkat kesehatannya. Perilaku masyarakat tersebut masih terlihat dalam penggunaan masker yang jarang digunakan saat keluar rumah, masyarakat juga kurang menerapkan perilaku mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak saat di tempat ramai, banyak masyarakat yang masih beraktivitas di luar rumah, hal ini di tandai dengan jalanan pun tetap ramai seperti tidak ada kondisi yang di khawatirkan karena virus *Covid-19*. Jika kesadaran masyarakat belum juga membaik, maka penurunan grafik penderita *Covid-19* akan lama dicapainya. Banyaknya masyarakat juga belum mengetahui tentang bahaya virus *Covid-19* ini. Dampak dari perilaku masyarakat yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat akan berdampak pada aktivitas masyarakat yang terbatas dalam kesehariannya, dampak yang muncul saat masyarakat berperilaku tidak baik yakni meningkatnya angka kasus *Covid-19* (Novianti, 2020).

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan berbagai kegiatan salah satunya penyuluhan untuk dapat memberikan data dan informasi yang ilmiah kepada seluruh lapisan masyarakat tentang virus corona di Indonesia melalui media-media *online* yang dapat dijangkau masyarakat. Maka pencegahan *Covid-19*

difokuskan pola perilaku masyarakat yang aman dan bertanggung jawab yaitu melakukan isolasi mandiri dengan tinggal di rumah saja. Pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku pencegahan *Covid-19* bahwa dukungan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan pencegahan *Covid-19* dan dukungan keluarga juga. Untuk pencegahan penyebaran *Covid-19* tidak hanya selesai dengan sosial distancing saja tetapi harus dibarengi dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Karo, 2020). WHO menghimbau semua masyarakat untuk menjaga kesehatan dan melindungi yang lain dengan melakukan sering mencuci tangan, melakukan *social distancing*, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, menjaga kebersihan diri, jika merasa demam, batuk dan sesak napas, segera mencari bantuan medis dan makan makanan bergizi seimbang, mengonsumsi buah-buahan dan sayuran, melakukan olahraga minimal setengah jam setiap hari, meningkatkan daya tahan tubuh, cukup istirahat dan segera berobat jika sakit (WHO, 2020). Pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang ilmiah, akurat dan dapat dipercaya dapat membantu untuk mudah melaksanakannya dalam menekan penyebaran *Covid-19* di Indonesia. Mengadakan penyuluhan berbasis medis tentang PHBS sehingga dapat mencapai semua lapisan masyarakat dan dapat mempraktikkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi contoh bagi masyarakat sekitar. Tubuh yang sehat akan sangat sulit untuk terinfeksi oleh berbagai agen penyakit berbahaya seperti *Covid-19* atau penyakit lainnya, karena tubuh yang sehat memiliki pertahanan (imunitas) yang kuat dan mudah melakukan penyembuhan sendiri (Novianti, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana masyarakat menerapkan “Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya mencegah penularan virus *Covid-19* di Dusun Ringgit, Desa Kembang Ringgit, Kabupaten Mojokerto?”.

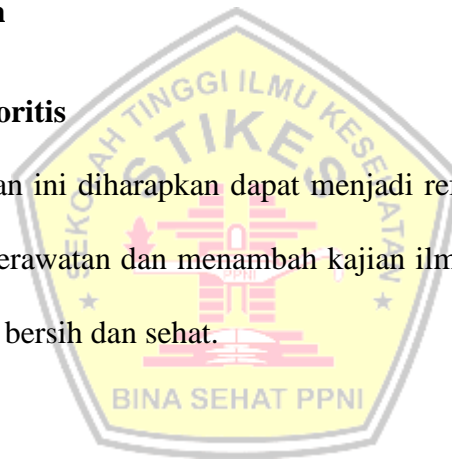
1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan “Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya mencegah penularan virus *Covid-19* di Dusun Ringgit, Desa Kembang Ringgit, Kabupaten Mojokerto”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu keperawatan dan menambah kajian ilmu keperawatan khususnya di bidang perilaku hidup bersih dan sehat.



1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman untuk dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat.

2. Bagi Responden

Sebagai informasi kepada responden agar hasil penelitian ini dapat diterima kemudian di terapkan agar lebih tertangani dengan cepat dan tepat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

